

## BAB III

### IDENTIFIKASI CITRA BANGUNAN

#### 3.1 Teori Pengungkapan Estetika Bangunan

##### 3.1.1 Citra Bangunan

Arsitektur merupakan produk dari suatu proses yang dilandasi oleh konsep tertentu. Maka citra suatu arsitektur pun merupakan produk dari suatu proses yang didasarkan atas konsep tertentu yang dilandasi oleh suatu teori, perubahan, atau kondisi yang mempengaruhinya. Perubahan atau kondisi tersebut sering ditransformasikan ke dalam suatu bentukan simbolis<sup>1</sup> yang berupa elemen-elemen bangunan (atau bangunan secara keseluruhan) guna menyampaikan maksud atau ide dari perancang.

Elemen-elemen buatan sangat potensial dalam membangun arti-arti simbolis bagi para pengamat. Pengenalan dari arti-arti tersebut disadari ataupun tidak disadari telah memberikan kontribusi yang berarti tentang suatu bentukan pada diri mereka sendiri. Pengenalan atau dalam kata lainnya identifikasi tentang makna simbolis menjadi suatu cara yang penting dimana pengamat menghasilkan suatu *sense* tentang suatu tempat<sup>2</sup>.

Citra dapat membuat pengamat mengingat kembali akan sesuatu hal yang berkaitan dengan ciri terdahulu yang pernah muncul. Penelitian tentang pengungkapan citra sering dilihat dari 3 sisi keadaan, dimana salah satu keadaan ini akan menjadi dominan dalam suatu kondisi atau situasi tertentu, 3 hal keadaan tersebut antara lain :

---

<sup>1</sup> Suwondo, 1982

<sup>2</sup> Jon Lang, 1982

1. Pertumbuhan dari sektor ekonomi, industri dan kemampuan dari seorang desainer dalam mencari ideologi desain-desain dan bentuk-bentuk yang baru.
2. Tingkat pengenalan simbol-simbol yang telah dibangun pada masa lampau oleh pengamat.
3. Keinginan dari klien dan masyarakat akan gaya bangunan dimana mereka dapat mengenalinya dengan mudah.

### **3.1.2 Arti-Arti Yang Terwakili Oleh Simbol**

Persepsi yang ditimbulkan oleh pengamat terhadap suatu bentuk diawali dengan pengenalan simbol-simbol tertentu kepada pengamat. Kesalahan transformasi dalam komunikasi makna dari perancang ke pengamat berawal dari tidak cukup kuatnya makna bangunan. Penggunaan simbol yang tidak tepat atau makna simbolis yang tidak cukup kuat untuk mengkomunikasikan makna tersebut dapat berakibat adanya penyimpangan persepsi secara keseluruhan.

Untuk mereduksi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, maka prinsip-prinsip dalam pengungkapan perwujudan visual bangunan haruslah dapat menjawab beberapa persoalan dibawah ini :

1. Apakah meliputi makna atau tujuan yang dimaksud oleh bangunan.
2. Seberapa (relatif) pentingnya arti yang diekspresikan.
3. Tepat tidaknya pemilihan kontribusi bangunan guna mendukung dan memberikan selubung fisik bangunan.

Analisis tentang penyampaian makna pernah dikemukakan oleh Laswell ( 1979). Laswell mengomentari tentang sebuah bangunan milik suatu perusahaan di Amerika. Dari analisis tersebut didapatkan suatu teori tentang ekspresi bangunan, bahwa suatu bangunan haruslah menyajikan suatu *image* tentang pemilik,

kegiatan dan fungsinya kepada dunia. Hal ini dapat direfleksikan pada :

1. *Fasade* dan penampilan eksterior bangunan
2. Komposisi massa bangunan

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Jon Lang tentang arti-arti dari simbol bangunan.

### 3.1.3 Variabel Pembawa Makna Dalam Gambaran Persepsi Bangunan

Variabel-variabel ini merupakan suatu kompilasi dari analisis-analisis yang pernah dilakukan oleh beberapa arsitek, ahli seni dan sejarah. Variable tersebut adalah :

1. Susunan Bangunan<sup>3</sup>

Bentuk dan pola bangunan membawa arti dan makna yang penting dalam arsitektur. Beberapa diantaranya adalah :

Tabel III-1 Konfigurasi Bangunan

Model Bangunan	Bentukan (konfigurasi)
Modern dan Era Otomatisasi	- Bentuk sederhana - Bersih tidak banyak ornamen
Post-Industrial	- Komplek - Banyak ornamen

Sumber : Jon Lang, *Positive Architectural Theory*, 1982

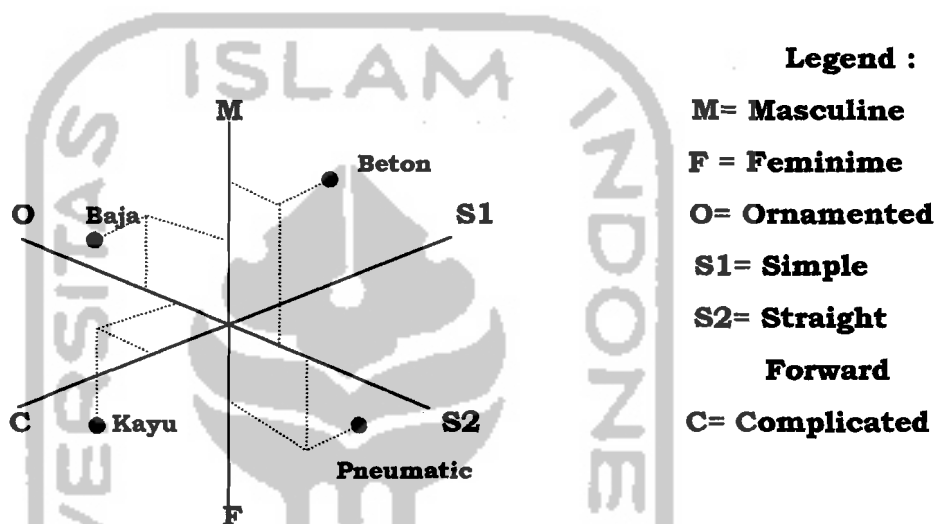
2. Material Yang Digunakan<sup>4</sup>

Suatu jenis material bangunan dipilih bukan hanya berdasarkan pertimbangan teknis dari material tersebut, tetapi juga untuk mendukung suatu asosiasi tertentu dari

<sup>3</sup> Jon Lang, 1982

<sup>4</sup> Ibid

bangunan. Sebagai contoh interior kayu dipergunakan oleh toko kerajinan, marmer digunakan oleh *Kennedy Art Centre* dan metal dan beton digunakan oleh *GE Railway Institute*. Setiap material atau bahan bangunan mempunyai sifat yang secara umum dapat diterjemahkan kedalam gambar sumbu-sumbu sebagai berikut :



Gambar III-1 Sumbu Material

Sumber : Suwondo B Sutedjo, *Peran Kesan Dan Pesan Bentuk Bentuk Arsitektur, Djembatan 1985*

- *Masculine* mempunyai kesan keras, kokoh dan kasar.
- *Feminine* mempunyai kesan lembut dan hangat.
- *Ornamented* mempunyai kesan mudah dibentuk.
- *Simple* mempunyai kesan sederhana.
- *Straightforward* mempunyai kesan dapat disajikan langsung, apa adanya.
- *Complicated* mempunyai kesan cukup sulit meskipun mudah dibentuk akan tetapi pada waktu pengolahan harus diperhatikan pula sifat utamanya misalnya pada kayu arah serat-serat dan sebagainya.

3. Pemakaian teknologi struktur

Kaitan struktur dengan pembentukan citra adalah karena struktur pun mengandung keindahan sebab struktur dibuat berdasarkan hukum keindahan, sehingga perencanaannya merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu penentu utama yang sangat mempengaruhi estetika bentuk selain itu kebenaran struktur adalah hal yang paling utama dalam arsitektur oleh karena itu bangunan yang memiliki nilai seni adalah bangunan yang dapat mengungkapkan perasaan estetika melalui keseimbangan yang statis<sup>5</sup>

**Tabel III-2 Bentuk Dasar Struktur Dan Kesan Penampilan**

Bentuk Dasar Struktur	Kesan Penampilan			Keterangan
	Dinamis	Formal	Industri	
Folded Plate (sistem bid. Lipat)	+	+	+	- kokoh - dinamis
Shell (cakung)	+	+	+	Mempunyai banyak variasi bentuk
Rangka Ruang	-	-	+	Populer pada bangunan komersial
Konstruksi Gantung	-	-	-	Informil dan ringan
Pneumatic	-	-	-	Informil dan ringan

Sumber : Suwondo B Suttedjo, Peran Kesan Dan Pesan Bentuk Bentuk Arsitektur, Djambatan 1985

3.2 Pengungkapan Citra

3.2.1 Metode dalam Pengungkapan Citra

Dalam pengertiannya citra adalah kualitas suatu obyek yang dapat membuat pengamat mengasosiasikan pada suatu ciri arsitektur tertentu. Nilai suatu citra dapat bernilai berbeda

<sup>5</sup> Suwondo, 1982

tergantung dari suatu keadaan tertentu dan dapat dinilai dari beberapa segi, yaitu :

1. Obyektifitas, dimana citra dapat diasosiasikan dengan sesuatu hal yang mempunyai kesamaan ciri dengan bentukan-bentukan yang telah terlebih dahulu ada, dalam asosiasi tersebut berdasarkan ciri yang paling sering muncul dan ciri yang banyak dikenal umum
2. Subyektifitas, dimana citra tergantung dari seberapa banyak perbendaharaan pengetahuan pengamat tentang suatu obyek yang akan diperbandingkan dengan obyek yang lainnya.

Dua segi penilaian di atas mendasari teori pengungkapan citra yang pada dasarnya adalah pengungkapan dan penampilan ciri-ciri bangunan yang paling menonjol atau relatif dikenal pada suatu obyek arsitektur<sup>6</sup>.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka salah satu metode yang diambil dalam identifikasi citra bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknik Perkeretaapian adalah mencari ciri-ciri yang paling sering muncul dalam bangunan-bangunan bertema pelatihan perkeretaapian guna menjadi acuan dan dasar dari pencitraan bangunan (*Guide Lines Dalam Perancangan* )

### **3.2.2 Identifikasi Citra Bangunan bertema Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Perkeretaapian**

Dibawah Ini ada beberapa contoh gambar bangunan yang diharapkan mewakili bangunan yang bertema DikLat Perkeretaapian, dalam kaitanya adalah wadah bagi pendidikan dan pengembangan teknologi pada umumnya dan perkeretaapian pada khususnya.

Hasil pengamatan diambil dengan mengamati ciri-ciri yang paling sering muncul dan ciri-ciri dari aspek :


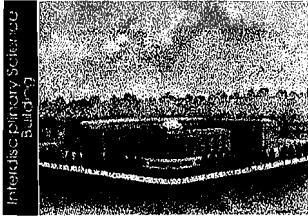
---

<sup>6</sup> Jon Lang, 1982

- a. *Clarity* yaitu citra bangunan dengan kejelasan tema bangunan terhadap kegiatan yang dinaunginya serta ciri umum yang diperlihatkannya antar lain ciri struktur, penggunaan bahan bangunan, serta massa bangunan (gubahan massa ).
- b. *Boldness* yaitu kemencolokan atau perbedaan yang signifikan dengan bangunan yang ada di sekitarnya.

Namun tidak selalu seluruh ciri-ciri arsitektur bangunan teknologi ditampilkan pada tiap bangunan (ditandai dengan perbedaan visualisasi yang mempunyai perbedaan yang cukup mencolok satu sama yang lain). Hal ini tergantung dari penguasaan teknologi bangunan pada saat dibangun dan juga pengembangan serta ekspansi yang dilakukan akibat tuntutan fungsi yang berbeda.

**Tabel III-3 Identifikasi Ciri-Ciri Bangunan Perkeretaapian**


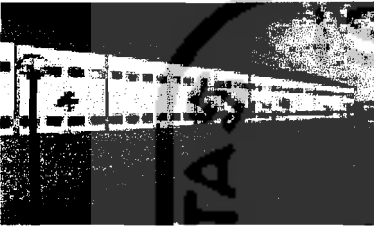
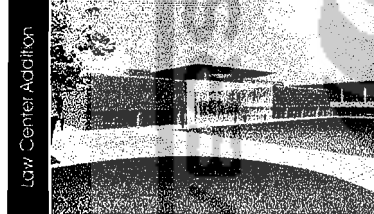

No	Gambar	Massa	Citra & Ekspresi Bangunan <sup>7</sup>	
			Clarity <sup>8</sup>	Boldness <sup>9</sup>
1	 <p>Hobson Railroad Fondation</p>	Massa bangunan tunggal dengan bentang yang luas bentuk dinamis	Fungsi bangunan sebagai railroad training, ciri struktur banyak menggunakan baja karena bentang yang panjang dari bangunan baja mencerminkan hal yang kokoh	Tema yang disandang bangunan mencerminkan bangunan rekreasi dengan fasade-fasade yang banyak ragamnya sehingga tampil beda dengan lingkungannya
2	 <p>South Korean Railway Institute</p>	Massa bangunan tunggal dengan 3 lantai bentuk dinamis	Fungsi bangunan adalah pendidikan perkeretaapian di korea selatan, ciri struktur dominan menggunakan beton dan baja karena tinggi dan bentang yang cukup sedangkan kaca sebagai penyelarasan bangunan	Kemencolokan dari lingkungannya sangat jelas terlihat karena bangunan ini terlihat megah dan kokoh

<sup>7</sup> Rudolf Arnhein, 1977

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ibid

BAB III IDENTIFIKASI CITRA BANGUNAN

3	<p>GE Locomotif Amerika</p> 	<p>Massa bangunan tunggal dengan penekanan terhadap point-point tertentu</p>	<p>Fungsi bangunan adalah sebagai produsen pembuat lokomotif di amerika ciri struktur menggunakan beton dan baja karena bentang yang cukup sedangkan tinggi hanya 2 lantai</p>	<p>Perbedaan dari lingkungan sekitar tidak begitu terlihat karena bangunan ini kurang mempunyai penekanan pada point-point pembawa kesan</p>
4	<p>Westinghouse Railway System</p> 	<p>Massa bangunan tunggal berbentuk statis</p>	<p>Fungsi bangunan adalah pendidikan sinyal telekomunikasi pada kereta canggih di amerika, ciri struktur yang digunakan adalah beton dan baja karena bentang yang cukup panjang dalam 1 massa bangunan, kaca digunakan untuk mencerminkan kedinamisan</p>	<p>Kemencolokan dari lingkungan sekitar hanya dibedakan oleh warna bangunan saja tidak ada point/fasade yang bisa membedakan</p>
5	<p>Indian Railway Intitute Education</p> 	<p>Massa bangunan tunggal bentukan dinamis</p>	<p>Fungsi bangunan sebagai pendidikan dan pelatihan perkeretaapian di India, cirri struktur perpaduan antara baja, bearing wall dan beton sehingga terlihat dinamis bahan yang digunakan kaca, bata galvanis serta permainan warna</p>	<p>Perbedaan dengan bangunan sekitarnya sangat terlihat karena komposisi bangunan yang terlihat dinamis</p>
6	<p>Balai Pelatian Menejerial</p> 	<p>Massa bangunan banyak dengan penekanan pada point-point tertentu bentukan statis</p>	<p>Rangunan ini berfungsi sebagai pelatihan menejerial dilingkungan PT KAI, cirri struktur beton konvensional</p>	<p>Tidak terlihat perbedaan yang berarti dengan lingkungan sekitarnya karena tidak ada permainan fasade dalam mencari perhatian</p>

Dari pengamatan diatas dapat ditarik kesimpulan sederhana tentang bangunan yang bertema pelatihan dan pendidikan perkeretaapian, pada umumnya bangunan tersebut menerapkan massa yang tunggal dengan bentang yang lebar jadi antara horizontal bangunan yang jauh lebih lebar dibanding vertikal bangunan, bangunan tersebut merupakan satu kesatuan, dalam artian fasade



bangunan (blok massa) merupakan satu kesatuan yang utuh dan terlihat masif. Tidak ada pemisahan massa bangunan dalam satu kesatuan fungsi ruang-ruang dalam konteks fungsinya dikelompokkan dan menjadi satu kesatuan yang solid.

### **3.3 Ekspresi *Clarity* Sebagai Pembentuk Citra**

Pengamatan dibawah berdasarkan teori dalam membangun persepsi yang dikemukakan oleh Jon Lang serta teori citra dan ekspresi bangunan dilihat dari aspek *clarity* yang dikemukakan oleh Rudolf Arnheim. Dalam teori-teori tersebut mengemukakan tentang elemen-elemen bangunan dan variable-variabelnya yang mengandung sesuatu arti tertentu. Elemen tersebut antara lain :

1. Konfigurasi bangunan (elemen bangunan )
2. Konfigurasi ruang
3. Material penyusun ( bahan bangunan)

Berdasarkan hal tersebut maka penulis membuat suatu analisa mengenai bangunan-bangunan bertema perkeretaapian dengan pendekatan dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam perkembangan perkeretaapian di Indonesia.

#### **3.3.1 Profesionalisme Perkeretaapian Indonesia**

Pengertian profesional menurut beberapa ahli dan praktisi adalah :

1. kb. Ahli, ks. Ahli, a p. man seorang tenaga ahli. p. career jabatan ahli. ( alih bahasa Inggris – Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Robert Baker ).
2. Profesional adalah ahli dan konsisten dalam bidangnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>10</sup>
3. Profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian sebagai pengambil keputusan yang konsisten terhadap profesinya<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Soekardono, 1999

Dari beberapa pengertian profesional diatas maka dapat diambil satu kata kunci yaitu ahli. Simbolis ahli dalam perkeretaapian adalah selalu memberikan yang terbaik dalam pelayanan sesuai keahliannya, sehingga dapat diperoleh pendekatan yang menyatakan peran dari suatu elemen bentuk, seorang yang ahli dalam tujuannya adalah ingin menarik perhatian orang lain dengan keahliannya tersebut sehingga dapat dinilai oleh khalayak umum. Dalam artian bangunan yang selalu memberikan kesan yang berarti untuk menarik perhatian pengamat. Hal ini dapat diwujudkan dengan bentukan-bentukan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat dan user, bentukan tersebut antara lain :

1. *Welcome gate* dan *entrance* yang mengundang perhatian dan mempunyai daya tarik.

Biasanya *entrance* yang menarik dan bersikap "welcome" terhadap pengamatnya mempunyai bentang yang cukup lebar hingga bersifat terbuka dan dengan ketinggian yang disamakan dengan cara memperlebar area *entrance*.<sup>12</sup>

2. Massa bangunan yang tepat sehingga menarik perhatian pengamat.

Selain itu ahli juga mempunyai karakteristik yang selalu diterapkan untuk mendukung kemajuan. Karakteristik tersebut antara lain :

1. Dinamis dalam artian seorang yang ahli tidak akan terpaku pada suatu hal selalu dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi untuk menambah keahliannya.
2. Praktis dan berkualitas dalam artian menghindari dari sesuatu yang bersifat tidak berguna untuk meningkatkan mutu dari dirinya serta keahliannya.

Karakteristik profesional tersebut sangat menarik untuk dituangkan kedalam desain yang nantinya menjadi suatu ekspresi bangunan

---

<sup>11</sup> Hardijan Rusli, 1997

<sup>12</sup> Suwondo, 1982

yang mempunyai citra sebagai bangunan perkeretaapian yang profesional.

Berikut diagram kesesuaian transformasi karakteristik profesionalisme kedalam citra bangunan.

**Tabel III-4 Hubungan Karakteristik Profesionalisme PT Kereta Api (Persero) dengan Ciri Bangunan Perkeretaapian**

Karakter Profesionalisme	Transform	Ciri Bangunan Perkeretaapian
Ahli		<i>Clarity</i> (kejelasan)
Praktis		<i>Efficiently</i>
Dinamis		<i>Innovativeness</i> (selalu berinovasi)
Berkualitas		<i>Boldness</i> (mencolok)

Sumber :

1. Kesesuaian Dengan Pola Arsitektur Berdasarkan Pemikiran
2. Malvin Hooper, *Meeting The Century*, 1994

1. *Effisien*

Segala bentuk dan besaran ruang yang dibuat harus melalui proses perencanaan dan mempunyai fungsi tertentu, tidak hanya tampil sebagai pelengkap dan pemanis.

2. *Boldness*

Menampilkan visualisasi yang berbeda hingga mampu menarik perhatian dari pengamat. Ada elemen-elemen bangunan yang dikontraskan dengan lingkungan sekitarnya.

3. *Clarity*

Kejelasan maksud, tujuan dan pesan bangunan terhadap fungsi yang diwadahi.

### **3.3.2 Perkembangan Teknologi Perkeretaapian**

Perkembangan teknologi perkeretaapian pada dasawarsa terakhir ini sangat pesat kemajuannya. hal tersebut terbukti dari berbagai inovasi teknologi dan implementasinya bagi kehidupan manusia hingga saat ini ada teknologi kereta api canggih yang mampu mencapai kecepatan 300 mil/jam, demikian juga dengan kenyamanan yang dihadirkan bahkan dinegara maju yang dengan serius mengembangkan teknologi kereta api nyaman penumpang serupa dengan kenyamanan fasilitas penumpang pesawat.

Sehingga dari uraian diatas dalam perjalanannya, teknologi perkeretaapian tidak akan pernah berhenti atau mundur, selalu ada inovasi baru yang muncul dikemudian hari, seperti halnya dunia teknologi umumnya akan ada *layer* atau tingkatan yang akan meneggelamkan teknologi sebelumnya seperti gambaran ide hasil transformasi dunia teknologi kedalam arsitektur karya Marcus Novak ( *transmitting architecture* ).

## **3.4 Ekspresi Boldness Sebagai Pembentuk Citra**

### **3.4.1 Elemen Khusus Penarik Perhatian**

Dimasa perdagangan bebas saat ini, dimana setiap perusahaan dapat bersaing secara bebas untuk memasarkan produknya, maka PT Kereta Api (persero) sebagai mana halnya sebuah perusahaan yang mandiri harus berani bersaing karena itu adalah salah satu ciri usaha, dalam persaingan tersebut selalu berusaha untuk menjadi pemenang menjadi yang terbaik sehingga akan selalu dipilih oleh pelanggan dalam hal ini adalah pengguna jasa kereta api.

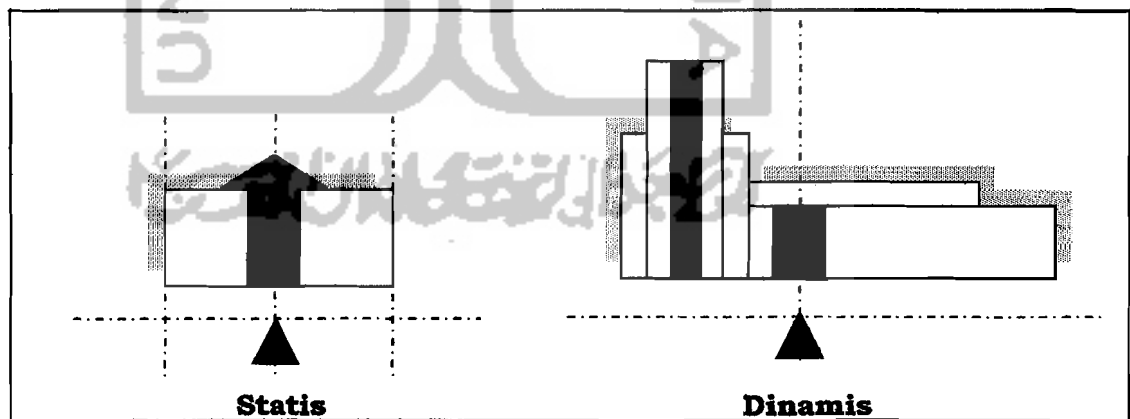
Dari beberapa bangunan yang mempunyai tema bangunan pendidikan dan pelatihan perkeretaapian dapat dikatakan mempunyai kesamaan yang memberikan ciri-ciri umum pada

bangunan. Hal ini terlihat pada 2 bangunan yaitu *Nort American Railway Institute* dan *Indian Railways Institute* bangunan tersebut mempunyai kesamaan ciri namun ada pembeda yang sengaja ditampilkan guna memberikan indikator bagi para pengamatnya pembedaan tersebut menjadi ciri khas dari bangunan.

### 3.4.2 Ekspresi Dinamis pada Bangunan Sebagai Daya Tarik Visual

Ekspresi dinamis sebagai wujud dari profesionalisme pada bentukan/fasade bangunan dapat diterangkan sebagai berikut.

Pendekatan aspek dinamis diambil dari keseimbangan massa bangunan terhadap elemen bangunan yang menonjol (mempunyai ciri yang paling kuat dan biasanya berfungsi sebagai *point of interest*)<sup>13</sup>. Bila keseimbangan pada dua bagian yang dipisahkan oleh elemen yang menonjol terlihat sama besar ataupun ada ketimpangan maka kedua keadaan tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda.



Gambar III-2 : Ekspresi Statis & Dinamis Bangunan

Sumber : Tom J Batusca (*Built-Environment*)

<sup>13</sup> Tom J Batusca, 1994

### **3.5 Studi Kasus Bangunan Pendidikan dan Pelatihan**

Untuk memberikan wawasan bagi pendekatan perancangan maka dilakukan studi kasus pada bangunan yang mempunyai sedikit banyak kemiripan fungsi dan makna yang akan diungkapkan baik di Indonesia maupun di luar negeri, dengan parameter penilaian dan perbandingan dari susunan bangunan, material yang digunakan, serta pemakaian jenis dan detail konstruksi. Sebagaimana variable-variabel yang membawa makna dalam persepsi bangunan.

Berikut ini beberapa bangunan yang diajukan sebagai bahan studi kasus :

#### **3.5.1 Komplek Kampus PLP Curug Jawa Barat**

Komplek bangunan ini pertama kali dibangun tahun 1952 merupakan tempat pendidikan dan pelatihan penerbangan yang tertua sehingga waktu pertama kali dibangun dimaksudkan dapat menjadi icon dari dunia penerbangan sipil Indonesia yang sedang berkembang saat itu PLP Curug melaksanakan pendidikan antara lain :

Pendidikan Penerbang, Pendidikan Teknik Penerbang, Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas Udara.

PLP Curug juga dilengkapi asrama untuk siswa didik dan perumahan untuk pada pendidik

##### **1. Dari segi Penampilan**

Penampilan luar yang umum ini bisa dimaklumi karena sejak pertama peletakan batu pertama 20 Agustus 1952 belum mengalami renovasi yang berarti hanya beberapa bagian yang telah direnovasi antara lain asrama, pengoptimalan *fasade* sebagai pembentuk ciri bangunan tidak begitu tampak hanya tempat masuk yang sederhana, warna dan tekstur yang

digunakan belum terlalu kaya hanya didominasi warna putih dan krem serta abu-abu yang mengesankan bersih, tenang dan sederhana sedangkan pesan, kesan yang ditimbulkannya kurang mengena untuk menggambarkan dunia dirgantara Indonesia

2. Dari segi Penggunaan bahan bangunan dan struktur

Bahan bangunan yang digunakan merupakan bahan bangunan pada umumnya yaitu batu bata dan semen serta menggunakan tegel teraso dan sebagian telah diganti keramik.



**Gambar III-3 : Komplek Kampus PLP Curug**

**Sumber : dok. Pribadi**

### **3.5.2 Multi Media Training Centre Yogyakarta**

Bangunan ini dibangun pada tahun 1990 yang terletak disebelah barat kota Yogyakarta tepatnya Jalan Raya Magelang kompleks pelatihan ini dibawah koordinasi Departemen Penerangan dahulu akan tetapi setelah reformasi diambil alih oleh Departemen Pendidikan Nasional selain bangunan pendidikan juga dilengkapi asrama bagi siswa dan perumahan bagi para pendidik pengidentifikasian bangunan dari segi :

1. Dari segi Penampilan

Penampilan bangunan yang umum tidak menyiratkan bahwa ada pengembangan multi media didalamnya yang

sekarang ini sedang banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari kita bahkan, citra yang ditampilkan kurang mengena tidak ada simbol-simbol yang bisa berbicara kepada pengamat dari segi fasade kurang mengesankan bangunan teknologi penggunaan pintu, jendela serta pola yang sederhana sesuai dengan warna yang banyak mendominasi adalah putih dan krem teksturnya pun kurang kaya, kesan dan pesan yang ditimbulkannya kurang mengena.

2. Dari segi Bahan Bangunan dan Jenis Struktur

Bahan bangunan yang dipergunakan sebatas semen dan batu bata sedangkan penggunaan batu alam hanya diterapkan pada bangunan asrama yang masih tergolong baru struktur menggunakan beton konvensional sebagai pembentuk bangunan



**Gambar III-4 : Multi Media Training Centre**

**Sumber : dok.Pribadi**





### 3.5.3 Scottsboro Media Centre. Alabama

Gedung ini dibangun tahun 1989 merupakan pelatihan dan laboratorium multimedia yang ada di Alabama, Amerika gedung berlantai 3 dengan ditambah 1 basement ini diamati dari :

1) Segi Penampilan

Bangunan ini menggunakan bahan bangunan yang bervariasi dari batu bata, beton, kaca serta pemilihan warna yang dinamis ada penekanan view dari fasade untuk menarik perhatian pengamat. Sehingga pesan, kesan yang ditimbulkannya terasa tepat mengena sebagai bangunan pusat media.

2) Segi penggunaan struktur

Struktur yang digunakan merupakan sistem konstruksi rangka beton yang telah dimodifikasi sehingga terlihat lebih dinamis dan modern.



**Gambar III-5 Scottsboro Media Centre. Alabama**

**Sumber :** <http://www.educationbuilding.com>

### 3.5.4 Veroext Transportasion Institute

Gedung ini dibangun tahun 1998 adalah bangunan yang berfungsi sebagai pendidikan tinggi ilmu transportasi gedung ini berlantai 3 hal yang dapat dijadikan penilaian adalah :

1) Dari segi penampilan

Bangunan ini menggunakan bahan bangunan yang biasa dipakai tetapi telah dimodifikasi menjadi lebih *smooth* atau lembut sehingga terlihat lebih modern, kaca masih menjadi bahan bangunan yang dapat memberi kesan dinamis selain itu juga ada penempatan bahan granit sebagai unsur batu alam yang terlihat sebagai penyelaras serta fasade bangunan yang dapat menarik perhatian pengamat.

2) Dari segi penggunaan struktur

Penggunaan struktur pada bangunan ini pada umumnya bangunan yaitu rangka beton tetapi kesemuanya tersebut dapat disamarkan dengan penampilan bangunan yang menarik



**Gambar III-6 Veroext Transportasion Institute**

**Sumber :** <http://www.educationbuilding.com>

### 3.6 Kesimpulan (Konklusi)

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan diatas, maka ungkapan citra bangunan teknologi perkeretaapian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bentuk fisik bangunan disajikan dalam bentuk solid, artinya dalam satu kesatuan massa tunggal yang terdiri dari elemen-elemen kegiatan utama sedangkan kegiatan pendukung tetap terpisahkan.
2. Proporsi gubahan massa bangunan mempunyai bentuk yang stabil, dalam artian bentang lebar lebih besar daripada tinggi ini wujud dari profesionalisme PT Kereta Api (persero) yang selalu melayani lapisan masyarakat.
3. Adanya hirarki ruang dimana makin kedalam makin penting dan privat, sedangkang makin keluar makin umum ini wujud dari keterbukaan PT Kereta Api (Persero) menerima masukan dari pengamat.
4. Adanya inti atau pusat ruang atau elemen yang mengikat seluruh gubahan ruang dan bangunan. Dalam hal ini ruang pertemuan atau aula yang menjadi pusat bangunan ini wujud dari lokomotif adalah pengikat rangkaian gerbong dalam kereta api .

**Tabel III-5 Ekspresi Bangunan Berdasarkan Konsep**

Aspek Pengamatan		Pengamatan	Konsep
<b>Clarity</b>	<b>Bahan</b>	- kaca sbg bahan pengisi - metal sbg pengikat - batu bata sbg penyeimbang	Penutup Fasade bangunan dengan kaca dan diseimbangkan dengan batu bata dan batu alam
	<b>Fasade</b>	<i>Single fasade</i> utama	Tipe bangunan adalah masa tunggal
	<b>Struktur</b>	Frame baja sbg struktur utama	
<b>Boldness</b>	<b>Fasade dinilai dari ekspresi dinamis bangunan</b>	- Single fasade utama dengan ornamen atau bentukan khusus sebagai <i>point of interest</i> - Asimetris	- <i>Centre Point</i> - Bentukan Dinamis asimetris
	<b>Struktur</b>	Model Frame Baja	Menggunakan frame baja

Sumber : analisa